

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN
KARIR PADA PESERTA DIDIK DI SMK YPI
AL MUBARAK LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Diseminarkan Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH

AHMAD RIDHO GUSNADY

NPM. 1811080249

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022M**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN
KARIR PADA PESERTA DIDIK DI SMK YPI
AL MUBARAK LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Diseminarkan Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH

AHMAD RIDHO GUSNADY

NPM. 1811080249

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D

Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022M**

ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan” Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Tingkat Pemahaman karir peserta didik Kelas XI TKR Di SMK AI MUBARAK Lampung Selatan. Untuk Mengetahui pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan. Untuk Mengetahui Hambatan dan hasil dari pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik kelas Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan.. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Metode Penelitian adalah pendekatan kualitatif, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer sumber data yang didapat melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan. Sumber data skunder didapat melalui media perantara yang dapat berupa dokumentasi dari responden yaitu guru bimbingan dan konseling di Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Tingkat Pemahaman karir peserta didik Kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan? Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan? Bagaimana Hasil Dari Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemamuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan?

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan: Gambaran Tingkat pemahaman karir peserta didik Kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan Dri 15 peserts didik, terdapat 5 peserta didik yang belum meiliki pemahaman karir. Pada 5 peserta didik oleh Guru BK yang belum memiliki pemahaman karir, kemudian diberikan bimbingan, dan dapat dikatakan berhasil dengan bukti masing-masing peserta didik sudah mampu memahami permasalahan yang dihadapi dan penyelesaiannya masalah yang dihadapi. Maka dapat dikatakan layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berhasil. Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan yang dilaksanakan oleh guru BK ada tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu tahap awal (pembukaan), tahap inti (pertengahan), tahap akhir (pengakhiran). Hambatan Dan Hasil Dari Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan, yaitu Minimnya sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung kinerja bk, Mengidentifikasi kebutuhan materi peserta didik, Kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bk.

Kata kunci: Layanan Informasi, Perencanaan Karir

ABSTRACT

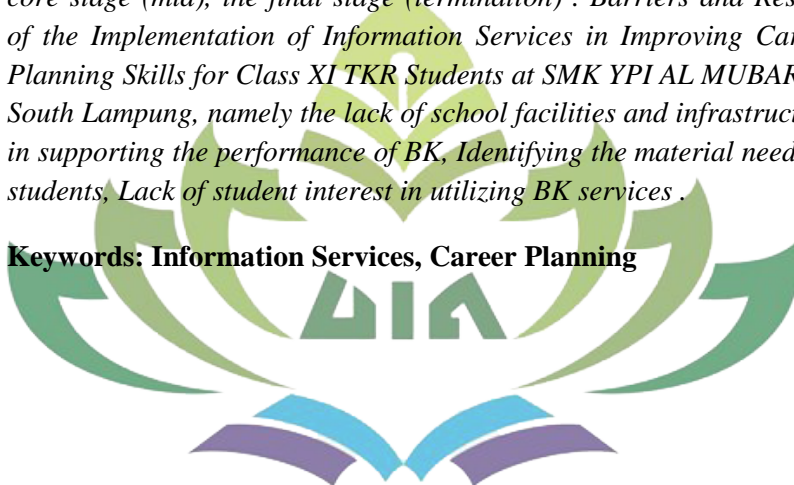
The author took the title "Implementation of Information Services in Improving Career Planning Skills for Students at SMK YPI AL MUBARAK South Lampung." The purpose of this study was to determine the level of career understanding of students in Class XI TKR at SMK Al MUBARAK, South Lampung. To find out the implementation of information services in improving career planning skills in class XI TKR students at YPI AL MUBARAK Vocational School, South Lampung. To find out the barriers and results of the implementation of information services in improving career planning skills in class students at SMK YPI AL MUBARAK, South Lampung. The type of research used in this study is a descriptive qualitative research type.

The research method is a qualitative approach, this research is included in the type of field research. This research uses data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Primary data sources of data obtained through interviews with guidance and counseling teachers regarding the Implementation of Information Services in Improving Career Planning Skills for Students at SMK YPI AL MUBARAK, South Lampung. Secondary data sources are obtained through intermediary media which can be in the form of documentation from respondents, namely guidance and counseling teachers at SMK YPI AL MUBARAK, South Lampung. The formulation of the problem in this study is: How is the level of career understanding of students in Class XI TKR at YPI AL MUBARAK Vocational School, South Lampung? How is the implementation of information services in improving career planning skills in class XI TKR students at YPI AL MUBARAK Vocational School, South Lampung? What are the results of the implementation of information services in improving career planning skills in class XI TKR students at YPI AL MUBARAK Vocational School, South Lampung?

Based on the results of research that has been carried out: Description of the level of career understanding of students in Class

XI TKR At SMK YPI AL MUBARAK, South Lampung, of 15 students, there are 5 students who do not have a career understanding. In 5 students by the BK teacher who did not have a career understanding, then they were given guidance, and it can be said to be successful with evidence that each student was able to understand the problems they faced and solve the problems they faced. So it can be said that information services in the implementation of group guidance are successful. Implementation of Information Services in Improving Career Planning Ability in Class XI TKR Students At SMK YPI AL MUBARAK South Lampung carried out by BK teachers there are stages that are carried out, namely the initial stage (opening), the core stage (mid), the final stage (termination) . Barriers and Results of the Implementation of Information Services in Improving Career Planning Skills for Class XI TKR Students at SMK YPI AL MUBARAK South Lampung, namely the lack of school facilities and infrastructure in supporting the performance of BK, Identifying the material needs of students, Lack of student interest in utilizing BK services .

Keywords: Information Services, Career Planning



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AHMAD RIDHO GUSNADY

NPM : 1811080249

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah den Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Agustus 2022

Penulis,



AHMAD RIDHO GUSNADY

NPM. 1811080249



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratnin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PERENCANAAN KARIR PADA PESERTA
DIDIK DI SMK YPI AL MUBARAK
LAMPUNG SELATAN**

Nama : **AHMAD RIDHO GUSNADY**

NPM : **1811080249**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.

NIP. 197604272007011015

Pembimbing II

Rahma Diani, M.Pd

NIP. 198904172015032008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PADA PESERTA DIDIK DI SMK YPI AL MUBARAK LAMPUNG SELATAN”** Disusun oleh **AHMAD RIDHO GUSNADY, NPM : 1811080249**, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Kamis, Tanggal 27 Oktober 2022 pukul 10.00-12.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd 

Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pd. 

Penguji Utama : Defriyanto, S.IQ., M.Ed 

Penguji Pendamping I: Dr. H. Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. 

Penguji Pendamping II: Rahma Diani, M.Pd 



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S Al-Ashr:1-3).



PERSEMBAHAN

Dengan melafadzkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengenyam dan menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, UIN Raden Intan Lampung. skripsi ini saya persembahkan pada:

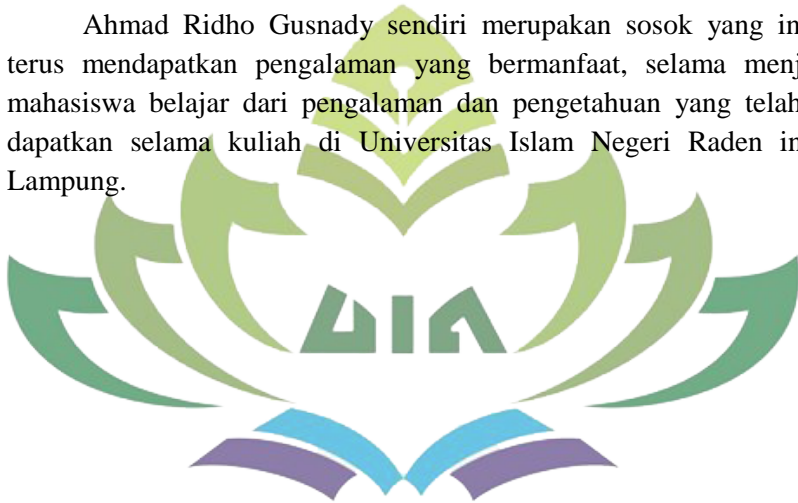
1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Riyanto dan Ibunda Zubaidah yang saya Sayangi dan Cintai.
2. Abang-adik saya yang saya sayangi dan saya banggakan.
3. Seluruh keluarga besar serta sahabat dan teman teman.



RIWAYAT HIDUP

Ahmad Ridho Gusnady, lahir di salah satu kabupaten di provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 07, Agustus 1999, Anak 2 dari Bapak Riyanto dan Ibu Zubaidah, dengan memiliki 2 Bersaudara. Mengawali pendidikan di TK Ceria Abadi dan melanjutkan pendidikan di SDN 1 Sidodadi dan saya melanjutkan pendidikan MTS Al-Khairiyah dan SMA Islamiyah di Bandar Lampung, Dan saya memutuskan untuk mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Ahmad Ridho Gusnady sendiri merupakan sosok yang ingin terus mendapatkan pengalaman yang bermanfaat, selama menjadi mahasiswa belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang telah di dapatkan selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas segala kenikmatan dan karunia-Nya yang selalu diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Dengan petunjuk-Nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini juga bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan dengan suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW dan keluarga, sahabat serta orang-orang terdahulu yang mengikuti Sunnah-sunnah-Nya.

Setelah bersyukur kepada Allah SWT dan Bershalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW atas selesainya skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung, Bapak Prof. H. Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D .
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Indah Fajriani, M.Psi. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Andi Thahir, M.A.,Ed,D selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis serta memberikan sarana dan prasarana untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan benar.
5. Rahma Diani, M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani kuliah dan menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Ibu Rosidah. M.Pd selaku kepala sekolah yang telah SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.

8. Ibu Dede Rizkiyani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan yang berkenan membantu dalam penelitian.
 9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2018 khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
 10. Sahabat terbaik selama saya kuliah yaitu, elsa, sintia, eza, safira, putri, aqila. Dan Mahasiswa BKPI 18 yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi serta dorongan spiritual kepada penulis serta teman- temanku.
 11. Keluarga Besar BKPI FUTSAL Dan HIMA BKPI
 12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis selama ini.
- Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah Swt, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat Aamiin...

Bandar Lampung, 01 Agustus 2022
Penulis,

AHMAD RIDHO GUSNADY
NPM. 1811080249

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	viii
PENGESAHAN MUNAQOSAH	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Metode penelitian	16
I. Sistematika Penulisan.....	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi Karir	25
1. Pengertian Layanan Informasi Karir	25
2. Fungsi Layanan Informasi Karir	27
3. Tujuan Layanan Informasi Karir.....	28
4. Jenis-Jenis Informasi	29
5. Materi Layanan Informasi Karir	34

6. Proses dan teknik Pemberian Layanan Informasi	35
B. Perencanaan Karir	36
1. Teori Perencanaan Karir.....	36
2. Pengertian Perencanaan Karir	38
3. Indikator Perencanaan Karir.....	40
4. Tujuan Perencanaan Karir.....	41
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perencanaan Karir	43
6. Tantangan Konselor di Sekolah dalam Membantu Membuat Perencanaan Karir Siswa	45
7. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa.....	46
8. Langkah-langkah Proses Pelaksanaan Pemberian Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir	47
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Penyajian Fakta dan data penelitian	57
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	77
B. Temuan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	93
B. Rekomendasi	94
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Gambaran Umum Permasalahan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI DI SMK YPI Al-Mubarak Sidomulyo Lampung Selatan	9
Tabel 1.2 Perencanaan Layanan Informasi	48
Tabel 3.1 Data Identitas Sekolah	51
Tabel 3.2 Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin	54
Tabel 3.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali	54
Tabel 3.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana SMK YPI Al Mubarak	55
Tabel 3.6 Daftar Nama Peserta Didik Kelas XI TKR SMK YPI Al Mubarak Lampung Selatan	66
Tabel 3.7 Daftar Nama Peserta Didik yang Terindikasi Pemahaman Karir yang Rendah	68
Tabel 3.8 Gambaran permasalahan peserta didik sebelum diberikan layanan informasi karir	73
Tabel 3.9 Gambaran permasalahan peserta didik sesudah diberikan layanan informasi karir	74
Tabel 4.1 Indikator Perencanaan Karir	78
Tabel 4.2 Observasi Perubahan gambaram tentang Pemahaman Karir	80
Tabel 4.3 Observasi Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Langkah-langkah melakukan triangulasi teknik	23
Gambar 4.1 Kegiatan Observasi dalam Layanan Informasi	81
Gambar 4.2 Observasi Peneliti Terhadap Peserta Didik	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan pengertian yang lebih tepat dalam mengartikan Skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan**”, maka penulis perlu menegaskan istilah istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).¹

2. Layanan Informasi karir

Menurut Winkel layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi belajar, pergaulan, karir, pendidikan lanjutan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Konseli tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.²

3. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.³

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelaksanaan>. (Diakses pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 10.15).

² Indah Lestari, "Pengembangan Layanan Informasi Teknik *Symbolic Model* Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 1, No. 1, (2015).

³ . Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553).

4. Perencanaan Karir

Frank Parson dalam Winkel & Hastuti merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.⁴

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri, ketika fitrah ini ditangani secara baik maka sebagai ekksesnya justru anak didik itu nantinya akan menjadi seorang yang bertauhid kepada Allah SWT.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dewasa ini, perhatian khusus diberikan kepada kualitas diri tenaga kerja. Oleh karenanya sumber daya manusia ini harus segera dikembangkan untuk menjadi sarana perencanaan, penggerak, pemikiran dan pelaksana, agar bisa menjadi hal pendukung dalam pembangunan agar mampu menghadapi persaingan global. Pendidikan Nasional ditegaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia, bukan hanya sebagai tujuan dari peningkatan, tetapi sekaligus sebagai sarana yang memegang konci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri.

Peserta didik merupakan generasi muda dan sekaligus sebagai penerus dalam kemajuan bangsa. Mereka perlu dipersiapkan secara matang agar menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan, yaitu kelak mampu membawa

⁴ Twi Tandar Atmaja, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul”, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol 3, No. 2,(2004)

⁵ Mussad Harap, “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal AT Thariqah*, Vol. 1. No. 2 Des 2016,h. 1410

bangsa Indonesia kearah yang lebih maju dalam berbagai bidang (sains, teknologi, seni dan budaya), sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain. Mengenai hal tersebut bimbingan dan konseling menjawab semua tantangan itu, hal ini sejalan dengan UUD Mendiknas No. 22/2006 tentang standar pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan pelayanan bimbingan dan konseling:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan bakat dan minat.
- b. Masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir.
- c. Difasilitasi dan dilakukan oleh seorang konselor.⁶

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi banyak menimbulkan berbagai problematika dalam kehidupan manusia. Problematika yang sering dijumpai kehidupan manusia diantaranya problem pribadi, sosial, moral, nilai-nilai dalam masyarakat, dan yang paling sering dijumpai adalah pemilihan dunia pekerjaan. Salah dalam memilih pekerjaan dan tidak menguasai pekerjaan yang dijalani bahkan tidak memperoleh pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan cita-cita pasti akan meninggalkan problem dikemudian hari.

Tak sedikit orang yang mengalami problematika dalam pekerjaan, banyak orang yang merasa bingung dan ketidaktahuan dalam hal pekerjaan dan karir perlu adanya bimbingan sepenuhnya untuk memberikan pemahaman tentang hal pekerjaan dan karir terutama di usia remaja akhir pada rentang usia 17-22 tahun. Remaja akhir yaitu masa siswa SMA dalam perkembangannya menghadapi berbagai masalah yang harus diselesaikan dimulai dari hal tentang pekerjaan dan karir. Dimasa ini siswa diharapkan mampu mulai merencanakan masa depan karirnya sebagai persiapan dalam pemilihan karir di dunia kerja. Sesuai dengan tahap

⁶ Undang-undang Mendiknas No. 22/2006 tentang standar pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan pelayanan bimbingan dan konseling.

perkembangan karir diusia 17-22 tahun merupakan tahap dimana siswa mulai mengeksplorasi mengenai kehidupan. Dimulai sejak siswa memiliki kesadaran bahwa dunia pekerjaan adalah bagian dari kehidupan, untuk mendapatkan pekerjaan yang layak tentu harus dipersiapkan sebaik dan sedini mungkin dengan melakukan berbagai pelatihan dan pendidikan.⁷

Memilih dan merencanakan karir merupakan salah satu perkembangan pada masa ini, masa SMA merupakan masa yang sangat penting bagi Individu menentukan arah kedepan yang lebih baik. Tidak hanya itu, dimasa ini juga merupakan masa pubertas, pada masa ini seorang individu tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi anak juga mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang.⁸

Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada peserta didik. Beberapa pertanyaan yang sering muncul, seperti bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan, jenis pendidikan apa yang harus di tempuh untuk mencapai pekerjaan atau karir yang diinginkan, serta bagaimana cara untuk mencapai karir atau pekerjaan tersebut. Sejumlah pertanyaan ini menjadi permasalahan yang merisaukan peserta didik. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik atau remaja dalam membuat perencanaan karirnya. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat pula disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang karir tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi karir dan pekerjaan yang mereka peroleh. Kurangnya informasi ini bisa saja karena kurangnya pemberian layanan informasi karir. Hal ini juga senada dengan pendapatnya Walgito bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan tentang karir ini salah satunya disebabkan oleh

⁷ Hidayati, dan Novi Wahyu, Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa, "Jurnal Pendidikan IKIP-PGRI", Vol. 02, No. 01, (2014).

⁸ Abu Ahmad Adi dan Munawar Sholeh, "Psikologi Perkembangan", (Rineka Cipta: Jakarta, 2005).

kurangnya pengenalan bimbingan atau layanan karir dan penilaian karir.⁹

Layanan informasi menurut Winkel merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Pendapat tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat An-Nisa Ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (Q.S. An-Nisa [4]: 9)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita umat muslim agar mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal dikehidupan dimasa sekarang. firman Allah dalam surat At Taubah Ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-

⁹ Ulifa Rahma, “bimbingan Karir Siswa”, (Malang: UIN-MALIKES PRES, 2010), h. 32.

Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah: 105)

□ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا □

“Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya”. (Q.S. Al-Isra: 30).

□ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا

□ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ □

“Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) dibanding kehidupan akhirat.” (Q.S. Ar-Ra’d).

Dari ayat diatas menjelaskan dan menerangkan tentang perlunya bekerja atau berusaha untuk mendapatkan sesuatu, usaha adalah salah satu cara untuk mendapatkan sesuatu tanpa usaha dan kerja keras maka kita sulit untuk mencapai sesuatu seperti halnya sebuah karir tanpa perencanaan yang baik dan matang maka kita sulit untuk memperoleh karir yang maksimal.

Di sekolah tentu memiliki layanan informasi yang diberikan oleh guru BK dimana layanan informasi ini merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi baik itu informasi pendidikan ataupun karir yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kepentingan siswa di masa yang akan datang. Layanan informasi sangat penting bagi siswa mengingat informasi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, pengembangan diri dan sebagai dasar dalam memberikan bimbingan karir

siswa. Layanan informasi yang diberikan guru BK merupakan sebagai bentuk bantuan dalam menyelesaikan masalah siswa salah satunya yaitu dalam hal karir. Layanan ini bertujuan memberikan informasi secara lengkap tentang karir dengan harapan siswa dapat memilih karir sesuai dengan potensi yang dimiliki.¹⁰

Perkembangan karir itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi disetiap tingkat kehidupan peserta didik yang dipengaruhi oleh, pemahaman diri, sikap, nilai-nilai dan pandangan kemampuan yang dimiliki dan segala harapan menentukan pilihan karir dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada diri pribadi peserta didik.¹¹

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18)

Menurut Penelitian Yeni individu yang paham tentang karir merupakan individu yang bisa memilih pilihan karir dari berbagai alternatif yang sesuai dengan tipe keperibadiannya dengan lingkungan pekerjaannya yang diminatinya. Semakin baik tingkat kecocokan antara tempat karir dan gambaran minat karirnya, semakin meningkat pula kepuasan siswa dengan pekerjaannya dalam meraih karirnya dimasa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu siswa

¹⁰ Prayitno, “Konseling Profesional Yang Berhasil”, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 66.

¹¹ Ibid h. 32

memiliki pemahaman yang tinggi setelah diberikan layanan informasi karir.

Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Tri berdasarkan penelitian ini yang mengembangkan sebuah bahan informasi karir untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir ternyata hasilnya adalah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan karir siswa.

Dari hasil beberapa penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan perencanaan karir terhadap peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK YPI Al Mubarak Sidomulyo Lampung Selatan mengemukakan bahwa ada 5 peserta didik Di Kelas XI TKR SMK YPI Al Mubarak yang masih bingung di tanya tentang masa depan dan perencanaan karir mereka masih terlihat rendah, yang dapat dilihat dari Penyebaran angket tentang karir yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling untuk peserta didik kelas XI TKR di SMK YPI Al Mubarak khususnya. Adapun di ketahui permasalahan tersebut berdasarkan Dari penyebaran angket yang sebelumnya dilakukan oleh guru Bk di SMK YPI Al Mubarak diantaranya yang diampuh terdapat masalah yaitu cita-cita gampang goyah dan sukar menetapkan perguruan tinggi. Dilihat dari hasil data yang telah diperoleh dapat dianalisis bahwa kelas tersebut bermasalah dalam perencanaan karir tentang kesukaran menetapkan pilihan perguruan tinggi yang akan ditempuh dan cita-cita siswa gampang goyah atau terpengaruh dengan orang lain.

Hal demikian senada pada peserta didik Kelas XI TKR SMK YPI AL MUBARAK Sidomulyo Lampung Selatan dari penjelasan 5 peserta didik yang mengatakan adanya kebingungan dan ketidak tahuan dalam urusan karir atau jurusan di perguruan tinggi dan masih bimbang antara yang dipilih dan belum mengetahui prospek kerja kedepannya, karena kurangnya informasi yang diterima peserta didik mengenai karir selama ini. Berdasarkan wawancara pertama

yang peneliti lakukan bersama peserta didik di tanggal 31 Juli 2021, peneliti memperoleh gambaran bahwa peserta didik Kelas XI TKR Di SMK YPI Al Mubarak masih kesulitan menentukan arah hidupnya atas apakah ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau bekerja. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian pada peserta didik Kelas XI TKR Di SMK YPI Al Mubarak sebagai sampel yang berjumlah 5 peserta didik. Maka dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang tidak mengetahui karir apa yang akan di pilih, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Gambaran Umum Permasalahan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI DI SMK YPI Al-Mubarak Sidomulyo Lampung Selatan

No	Inisial (Nama Peserta didik)	Jenis Kelamin	Deskriptor
1	A.G	Laki-laki	Tidak memahami bakat dan minat
2	S.A	Laki-laki	Tidak mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi supaya dapat mencapai sukses dalam berbagai pekerjaan
3	R.D	Laki-laki	Tidak mengetahui tentang dunia kerja
4	P.A	Laki-laki	Tidak menemukan kecocokan antara ciri-ciri kepribadian yang relevan terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam pekerjaan
5	S.I	Laki-laki	Tidak memahami persyaratan yang harus dipenuhi supaya dapat mencapai sukses dalam berbagai bidang pekerjaan

Sumber: Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling.

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa belum ada peserta didik yang mengetahui tentang perencanaan karir. Manfaat dari mengetahui perencanaan karir adalah agar peserta didik tidak bingung karir apa yang akan mereka pilih dan mereka tetapkan setelah lulus nanti.

Untuk menanggapi masalah yang dihadapi peserta didik yang kurang informasi dalam perencanaan karir perlu bantuan para pembimbing seperti guru BK. Guru BK sangat berperan penting untuk membantu peserta didik serta dibutuhkan layanan informasi mengenai karir agar peserta didik atau konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka dan mengembangkan sikap kerja yang positif serta keterampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja.¹²

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu “Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan”. Fokus penelitian tersebut kemudian diuraikan menjadi tiga sub fokus yaitu:

1. Gambaran Kemampuan Perencanaan karir peserta didik Kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK.
2. Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik Kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan.
3. Hambatan dan Hasil dari pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan.

¹² Hartono, “Bimbingan Karir”, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 30.

D. Rumusan Masalah

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, diajukan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kemampuan Perencanaan karir peserta didik Kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan?
3. Bagaimana Hasil Dari Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemamuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan Yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran Kemampuan Perencanaan karir peserta didik Kelas XI TKR Di SMK Al MUBARAK Lampung Selatan.
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik kelas XI TKR Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan.
3. Untuk Mengetahui Hambatan dan hasil dari pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik kelas Di SMK YPI AL MUBARAK Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk menentukan upaya mengatasi rendahnya perencanaan karir peserta didik.
- b. Menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
 - 1) Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran
 - 2) Guru dapat meningkatkan kompetensi profesional
 - 3) Guru mampu mengelola kelas sehingga tercipta pembelajaran kelas yang menyenangkan
- b. Bagi Siswa
 - 1) Melalui layanan informasi karir peserta didik mampu mengatasi rendahnya perencanaan karir.
 - 2) Melalui penggunaan layanan informasi karir peserta didik mampu mempunyai perencanaan karir yang inggi
- c. Bagi sekolah
Melalui penggunaan layanan informasi karir:
 - 1) Mampu memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan sekolah
 - 2) Mampu meningkatkan kompetensi profesional bagi guru
 - 3) Perbaikan proses dan hasil perencanaan karir peserta didik
 - 4) Sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif
- d. Bagi Peneliti Berikutnya
Diharapkan dapat memberi dampak positif bagi penelitian berikutnya untuk dapat dilanjutkan sehingga mampu terciptanya hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran dan perencanaan karir peserta didik di sekolah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Twi Tandar Atmaja, Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Tahun 2014 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul”. Ia meneliti tentang apakah melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul dapat meningkatkan perencanaan karir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul pada siswa kelas XII IPA 2 MAN Wonokrom Bantul tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan karir siswa kelas XII IPA 2 dapat ditingkatkan melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul yang dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan dari rerata sebelum, dilakukan bimbingan karir sebesar 105,25 dan setelah dilakukan bimbingan karir rerata sebesar 122,50. Sehingga dapat disimpulkan “ada peningkatan perencanaan karir melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul pada siswa kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul tahun ajaran 2013/2014.
2. Jurnal yang ditulis oleh Ledy Oktavia Liza dan M. Arli Rusandi, Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau, tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014”. Ia meneliti tentang adakah pengaruh layanan informasi tentang studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang studi lanjut, untuk mengetahui pengaruh layanan informasi tentang studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data maka perencanaan

karir siswa sebelum diberikan layanan informasi tentang studi lanjut sebagian besar berada pada kategori sedang, sedangkan sesudah diberikan layanan informasi tentang studi lanjut perencanaan karir siswa sebagian besar berada pada kategori sangat baik dan baik. Dari perhitungan uji-t diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($20,9 > 1,960$) maka hipotesis diterima, terdapat perbedaan yang signifikan antara perencanaan karir siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi tentang studi lanjut pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinan, maka kontribusi layanan informasi tentang studi lanjut terhadap perencanaan karir adalah sebesar 38% sedangkan 62% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain

3. Jurnal yang ditulis oleh Galuh Hartinah dkk, Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, tahun 2015 yang berjudul “Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis *Life Skills* Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Perencanaan Karir Siswa SMA”. Ia meneliti tentang apakah layanan informasi berbasis *life skills* dapat meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model layanan informasi karir berbasis *life skills* untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi karir berbasis *life skills* efektif meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa.
4. Jurnal yang ditulis oleh Hotma Rosalin Tumanggor dkk, Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, tahun 2018 yang berjudul “Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan *Website* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA Di Kota

Tarakan”. Ia meneliti tentang adakah keefektifan layanan informasi karir berbantuan *website* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di kota Tarakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di kota Tarakan melalui layanan informasi karir berbantuan *website*. Hasil penelitian ini adalah layanan informasi karir berbantuan *website* efektif meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di kota Tarakan (10,094,p<0.01).

5. Jurnal yang ditulis oleh Andi Ramtia Darma Putri, Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang, tahun 2017 yang berjudul “Peningkatan Arah Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi.
6. Jurnal yang di tulis oleh Richma Hidayati, Prodi Bimbingan Dan Konseling, Universitas Muria Kudus, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, tahun 2015 yang berjudul “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sejumlah alternatif yang berkaitan dengan karir peserta didik dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan rencana-rencana karir yang akan di pilih untuk masa depannya. Hasil penelitian ini di menunjukkan bahwa layanan informasi ini sangat penting, mengingat bahwa siswa yang menghadapi suatu kesulitan sering membutuhkan informasi tentang lingkunganya

Berdasarkan Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan diatas, maka persamaan dalam penelitian ini adalah: (1) sama-sama membantu peserta didik dalam memahami perencanaan karir peserta didik; (2) sama-sama menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik, (3) sama-sama meneliti tentang perencanaan karir peserta didik.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah: (1) penelitian terdahulu memakai penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti memakai penelitian kualitatif, (2) hasil penelitian terdahulu berupa angka-angka, sedangkan peneliti berupa wawancara.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pernyataan-pernyataan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.¹³ Pendekatan-pendekatan didalam penelitian kualitatif memiliki prosedur yang lengkap dan jelas sebagai berikut :

- a. Etnografi merupakan salah satu strategi penelitian yang didalamnya penelitian menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam

¹³ Jhon W. Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5.

pengumpulan data utama, observasi, dan data wawancara.

- b. Grounded theory merupakan strategi penelitian yang di dalamnya penelitian memproduksi teori umum dan abstark dari suatu peroses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan.
- c. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.
- d. Fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.
- e. Naratif merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.

2. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang menggunakan informasi dari sasaran atau subyek penelitian yang biasanya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya. Dimana penelitian dilakukan langsung di SMK YPI AL Mubarak Lampung Selatan untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu peran guru bimbingan dan konseling melalui layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karier pada peserta didik Di SMK YPI Al Mubarak.

Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif merupakan penelitian mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian

laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Pada penulisan laporan peneliti menggambarkan, menguraikan data atau melaporkan pernyataan-pernyataan yang ada.¹⁴

3. Pengolahan Data dan Sample

a. Data dan Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Jadi sumber yang secara langsung bisa di dapatkan oleh peneliti, yang bisa diperoleh udah dari subjek dan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang di teliti. Subjek adalah orang yang menjadi informan pertama dan utama, dalam hal ini yaitu peserta didik. Sedangkan informan yaitu orang yang bisa memberi informasi kepada peneliti tentang situasi dan kondisi dalam penelitian, diantaranya yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu : peserta didik, dan guru Bimbingan Dan Konseling.

2) Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Data yang dikumpulkan oleh penelitian ini, hanya sebagai penunjang dari data primer, sumber data ini bisa diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, yang berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, jurnal, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interektif, Dan Konsuktif*”, (Bandung : Alfabeta,2018)

¹⁵ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitf dan R & D* “, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.308

¹⁶ *Ibid.*, h. 309

penelitian. Data sekunder yang signifikan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi Karir yang telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling, serta angket yang telah dilaksanakan guru bimbingan dan konseling.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut John W. Creswell, dalam pengumpulan data penelitian kualitatif dapat menggunakan strategi yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio dan visual. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam bukunya, John W. Creswell menyatakan bahwa metode wawancara dilakukan dengan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu). Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.¹⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga tetap mengingat data yang akan dikumpulkan. Dengan hal ini peneliti tidak terkait dengan batasan-batasan dalam melaksanakan wawancara, sehingga proses wawancara bisa berjalan lancar dan tidak kaku. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian

¹⁷ John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed" h. 267.

ini adalah guru bimbingan dan konseling dan peserta didik.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan informasi dengan pengamatan serta pencatatan yang berkenaan dengan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian peserta didik DI SMK YPI Al Mubarak Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat, e-mail.¹⁹

Peneliti menggunakan profil sekolah, Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi Karir yang telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling, dan angket yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif biasa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Dalam menganalisis data terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
- d. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan di analisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyimpanan informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu.

- e. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini membahas tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu atau tentang keterhubungan antartema.
- f. Langkah terakhir analisis data adalah interpretasi atau memaknai data. Langkah ini membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.²⁰

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²¹ Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Teknik.

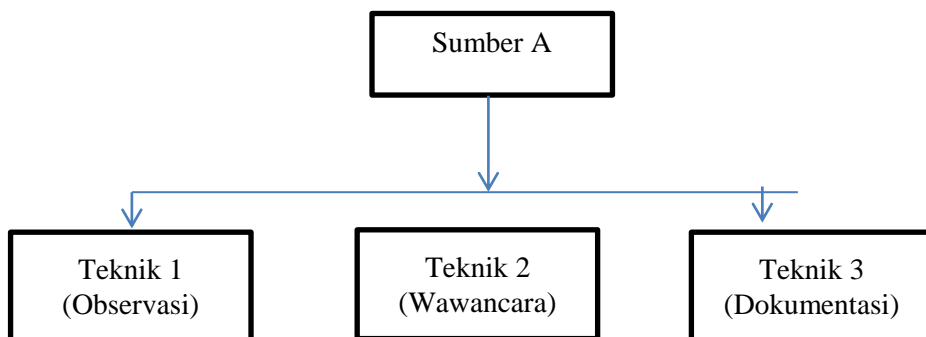
Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

²⁰ Ibid., h. 276-284

²¹ Lexy j. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdaarya, 2005), h.4

Berikut adalah langkah-langkah dari triangulasi teknik yaitu²²

Gambar 1.
Langkah-langkah melakukan triangulasi teknik



I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Sistematika pembahasan dalam peneliti skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fous dan sub fokus penelitian, rumussen masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian sitematik pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Memuat uraian terkait dengan tema proposal.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran deskripsi objek penelitian, meliputi data profil sekolah yang diteliti, serta deskripsi data penelitian.

²² Andarusni Alfansyur, Mariyani, Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, "Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah", 05, No. 2, 2020, h. 146-150.

Bab IV Analisis Penelitian

Pada bab ini membahas tentang analisis data dan temuan penelitian.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi Karir

1. Pengertian Layanan Informasi Karir

Layanan yaitu suatu kegiatan melayani atau menyediakan jasa kepada pengguna, layanan dalam pengertian umum lebih cenderung pada jasa karena yang dilayankan atau ditawarkan itu jasa suatu yang dapat meringankan beban pengguna atau konsumen. Kata informasi berasal dari kata perancis kuno information yang diambil dari bahasa latin information yang bearti “garis besar, konsep, ide.” Informasi merupakan kata benda dari informare yang bearti aktivis dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan .” informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran dan pengalaman.

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.²³

Menurut Prayitno ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi. Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak berbeda-beda

²³ Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan Konseling di institusi pendidikan*. (yogyakarta:Media Abadi,2006), h.361

disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.²⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik tentang hal yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini adalah pemahaman tentang informasi dan keputusan karir yang telah di ambil.

Berdasarkan definisi layanan informasi dan definisi karir yang telah dijelaskan beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi karir adalah layanan yang diberikan berupa informasi karir yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, profesi, atau karir, dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia. Kandungan dari informasi karir adalah suatu pelayanan karir yang berusaha membantu individu untuk merencanakan, memutuskan dan merencanakan masa depan yang akan dijalaninya.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi karir yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah, mereka dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai dengan berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya sekedar memahami dirinya.

Namun juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi sosiokultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek dunia kerja. Sehingga pada gilirannya peserta didik dapat

²⁴ Ibid, h.259-260

mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang akan ditempuhnya kelak.²⁵

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi karir adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi mengenai karir kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memanfaatkan dan mengembangkan informasi yang akan diperoleh. Salah satu tugas konselor yaitu, membantu peserta didik mengembangkan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan.

2. Fungsi Layanan Informasi Karir

Bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga sering dilakukan. Fungsi utama layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

a. Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang diri klien beserta masalahnya sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi-fungsi tersebut adalah pemahaman tentang diri peserta didik terutama oleh peserta didik.²⁶ orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

²⁵ Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir" Jurnal Konseling GUSJIGANG (FKIP Universitas Muria Kudus, 2005), h.3

²⁶ Ibid,h.197

3. Tujuan Layanan Informasi Karir

Ada beberapa tujuan diberikan layanan informasi karir menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan, informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka effective daily living) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus

Menurut Prayitno tujuan khusus layanan informasi terkait fungsi-fungsi konseling.

- 1) Pemahaman layanan informasi, penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk:
 - a) Pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya)
 - b) Untuk mencegah timbulnya masalah
 - c) Untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada
 - d) Untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.
- 2) Pengembangan kemandirian
 - a) Pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.
 - b) Peserta mampu mengambil keputusan.
 - c) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
 - d) Mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.²⁷

²⁷ Prayitno dan Erman Atni, *Op., Cit., h.2*

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti tujuan pemberian layanan informasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah
- 2) Bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial
- 3) Supaya mereka dengan belajar lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.²⁸

4. Jenis-jenis Informasi

Jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu : (1) informasi pendidikan; (2) informasi jabatan; dan (3) informasi sosial budaya.

a. Informasi pendidikan

Norris, Hatch, Engelkes dan Winborn, menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Materi kurikuler dan ekstrakurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah timbul, semua merupakan butir-butir pokok informasi yang penting.²⁹

Selanjutnya Norris, Hatch, dkk. Mengemukakan bahwa informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi yang masih menduduki bangku pendidikan formal. Mereka perlu mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi

²⁸ Winkel dan Hastuti, *Op., Cit*, h.316

²⁹ Prayitno dan Erman Atni, *Op., Cit*, h.256

pendidikan, khususnya dikaitkan dengan keperluan mereka yang baru saja memasuki sekolah pertama kali, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Jenis-jenis informasi pada setiap tingkat itu adalah sebagai berikut: (1) jam-jam belajar; (2) disiplin dan peraturan sekolah lainnya; (3) kegiatan belajar dan kegiatan anak lainnya di sekolah; (4) buku-buku/alat pelajaran; (5) fasilitas, makanan, kesehatan, tempat bermain; (6) fasilitas transport khususnya bagi mereka yang rumahnya jauh dari sekolah; dan (7) peraturan tentang kunjungan orang tua ke sekolah.

Pada tahap memasuki SMP ; (1) jadwal kegiatan sekolah; (2) mata pelajaran yang ada (berikut nama-nama gurunya); (3) kegiatan ekstrakurikuler; (4) fasilitas sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium; (5) sarana penunjang seperti pelayanan kesehatan, bimbingan dan konseling; (6) peraturan sekolah, serta hak dan kewajiban peserta didik dan orang tua; (7) keadaan fisik sekolah gedung-gedung, pekarangan sekolah, alamat; dan (8) prosedur penerimaan.

Tahap memasuki SMA: (1) mata pelajaran dan pembidangannya, seperti mata pelajaran umum, persiapan keperguruan tinggi, keterampilan; (2) jurusan atau program-program yang disediakan satu jurusan atau program dengan pekerjaan atau kegiatan dimasyarakat yang lebih luas; (3) tersedianya latihan-latihan khusus seperti mengetik, komputer, pembekalan, dan lain-lain; (4) kemungkinan melanjutkan ke perguruan tinggi atau program-program latihan khusus misalnya diperusahaan-perusahaan; dan (5) kemungkinan lain dapat dimasuki oleh lulusan SMA, seperti memasuki jajaran ABRI, dan sebagainya.

b. Informasi jabatan

Dari dunia pendidikan sampai dunia kerja sering menampakkan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam menempatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut: (1) struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama; (2) uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan; (3) kualifikasi tugas yang diperlukan untuk masing-masing jabatan; (4) cara-cara atau prosedur penerimaan; (5) kondisi kerja; (6) kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan karir; (7) fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, informasi diberikan secara tepat kepada masyarakat yang membutuhkannya.

c. Informasi sosial budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan hidup sehari-hari. Namun demikian, perbedaan-perbedaan itu tetap dalam kesatuan sebagaimana tertera dalam lambang negara Indonesia Bhinneka Tunggal Ika perbedaan-perbedaan yang dimiliki itu

hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai-cerai tetapi, justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain. Untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat hidup dalam perbedaan-perbedaan, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi: (1) macam-macam suku bangsa; (2) adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan; (3) agama dan kepercayaan-kepercayaan; (4) bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya; (5) potensi-potensi daerah; (6) kekhususan masyarakat atau daerah tertentu. Informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain itu. Dengan informasi diharapkan masyarakat kita, terutama generasi mudanya, terangsang untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang telah lebih maju, terutama dalam bidang ilmu dan teknologinya.

d. Teknik Layanan Informasi

Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok layanan informasi dapat diperoleh dari berbagai macam sumber misalnya melalui media elektronik atau media tertulis. Alasan informasi yang relevan sebagai bekal untuk bersikap dan bertindak laku dalam kehidupan secara positif dan rasional baik sebagai pelajar maupun sebagai anggota masyarakat. Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan seperti metode ceramah, diskusi, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat

bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir, sosiodrama.

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, computer, OHP, LCD).

2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor atau guru.

3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan konseling karyawan mempunyai sumbangan pokok. Pertama, membantu peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, berbagai masalah dalam masyarakat.

4) Konferensi karir

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut konferensi jabatan. Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, lembaga pendidikan dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi karir dapat menggunakan metode penyampaian secara langsung maupun tidak langsung sedangkan media yang digunakan dapat berupa media visual, media radio, maupun media audio visual. Metode dan media yang digunakan dapat menunjang pelaksanaan layanan klasikal khususnya pelaksanaan layanan informasi karir secara maksimal apabila digunakan secara tepat.

5. Materi Layanan Informasi Karir

Pemberian layanan informasi dalam bimbingan karir, di SMA antara lain meliputi:

- a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan kemampuan ekonomi, dan perkembangan karir jurusan;
- b. Tuntutan dan syarat-syarat memasuki suatu jabatan karir atau kejuruan seperti standar kemampuan dan pengetahuan yang harus dimiliki;
- c. Kondisi dan lingkungan jabatan karir kejuruan yang diinginkan peserta didik;
- d. Mengenal berbagai jenis lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki tamatan SMA dan;
- e. Orientasi dan informasi pendidikan atas dengan cita-cita melanjutkan pendidikan.

Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna memantapkan pilihan kejuruan, yaitu: (1) pemantapan pemilihan jurusan sesuai dengan minat dan (2) pemantapan kegiatan belajar sesuai dengan tuntunan karir/kejuruan memilih dan menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dan mengikuti pendidikan keterampilan yang menunjang perkembangan karir/kejuruan. Pelaksanaan pelayanan bimbingan karir/kejuruan bagi peserta didik.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa materi layanan informasi dalam bimbingan karir diarahkan untuk meliputi bidang pendidikan dan dunia kerja yang mencakup rencana dan pengambilan keputusan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sesuai dengan kompetensi dan materi layanan bimbingan dan pengenalan sesuai dengan program kurikulum sekolah atas kejuruan yang bersangkutan dan perencanaan masa depan.

6. Proses dan Teknik Pemberian Layanan Informasi

Teknik dan tahapan pemberian layanan informasi sebagai acuan dan sebagai pertimbangan arah pengembangan diri serta dasar pengambilan keputusan, layanan informasi diselenggarakan oleh guru BK atau konselor. Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahap-tahap sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi peserta didik yang mendapatkan layanan.
- 2) Menetapkan materi sebagai isi layanan.
- 3) Menetapkan subjek sasaran layanan.
- 4) Menetapkan narasumber.
- 5) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.
- 6) Menyiapkan layanan administrasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Mengorganisasi kegiatan layanan
- 2) Mengaktifkan peserta layanan
- 3) Mengoptimalkan peserta layanan

c. Evaluasi

- 1) Analisis lanjut
- 2) Tindak lanjut
- 3) Pelaporan

B. Perencanaan Karir

1. Teori Perencanaan Karir

E.G Williamson Winkel dan Sri Hastuti, menguraikan sejarah perkembangan bimbingan karir dan proses lahirnya konseling karir yang berpegang pada teori Trait-Factor. Teori Trait and Factor dikembangkan berdasarkan sumbangan beberapa ahli perkembangan karir seperti Frank Parson.

E.G Williamson, D.G Patterson, JG Darley, dan Miller yang tergabung dalam kelompok Minnesota Frank Parsons mengajukan bahwa untuk memilih karir, seorang individu idealnya harus memiliki : pertama, Pengertian yang jelas mengenali diri sendiri, sikap, minat ambisi, batasan sumber dan akibatnya. Kedua, Pengetahuan akan syarat-syarat dari kondisi sukses dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan harapan masa depan pada jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Ketiga, Pemikiran nyata mengenai hubungan-hubungan antara dua kelompok atau fakta-fakta-fakta diatas.

Williamson dalam Winkel dan Sri Hastuti, merumuskan pula sejumlah asumsi yang mendasari Trait-Factor counseling dalam suatu karangan yang dimuat dalam Theories of counseling sebagai berikut:

- a. Setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi, seperti taraf intelegensi umum, bakat khusus, taraf kreativitas, wujud minat serta ketrampilan yang bersama-sama membentuk suatu pola yang khas untuk individu itu. Kemampuan dan variasi potensi itu merupakan ciri-ciri kepribadian (traits), yang telah

agak stabil sesudah masa remaja lewat dan dapat diidentifikasi melalui tes-tes psikologis. Data hasil testing memberikan gambaran deskriptif tentang individualitas seseorang yang lebih dapat diandalkan daripada intropeksi atau refleksi terhadap diri sendiri.

- b. Pola kemampuan dan potensi yang tampak pada seseorang menunjukkan hubungan yang berlainan dengan kemampuan dan ketrampilan yang dituntut pada seorang pekerja di berbagai bidang pekerjaan. Juga wujud minat yang dimiliki seseorang menunjukkan hubungan yang berlain- lainan dengan pola minat yang ditemukan pada orang berkarir diberbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian dibuthkan informasi pekerjaan (vocational information), yang tidak hanya mendeskripsikan tugas-tugas yang dilakukan, tetapi menggambarkan pula pola kualifikasi dalam kepribadian pekerja, yang harus dipenuhi supaya mencapai sukses dalam suatu bidang pekerjaan.
- c. Setiap individu mampu, berkeinginan dan berkecenderungan untuk mengenal diri sendiri serta memanfaatkan pemahaman diri itu dengan berpikir baik-baik, sehingga dia akan menggunakan keseluruhan kemampuannya semaksimal mungkin dan dengan demikian mengatur kehidupannya sendiri secara memuaskan.

Jika dilihat dalam pandangan Islam, manusia juga di anjurkan untuk dapat memahami apa yang ada dalam dirinya dan yang ada di sekitarnya. Hal ini sebagai mana dalam Q.S Ar-Rum [30]: 8

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ ﴿٣٠﴾

“Dan Mengapa mereka tidak memikirkann tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang adadiantara keduanya melainkan dengan (tujuan)yang benar dan waktu yang ditentukan” (Q.S. Ar-Rum [30]: 8)

Ayat ini memilii makna bahwa Allah menciptakan seluruh ciptaanya dengan tujuan yang benar dan waktunya telah ditentukan, yang menurut Ibnu Katsir adalah hari kiamat, manusia seharusnya memikirkan dan merenungkan penciptanya diri mereka sendiri, sehingga dapat mengetahui dan memahami siapa dirinya dan apa yang harus ia perbuat semasa hidupnya karena seluruh hiduonya kembali kepada sang Khalik.³⁰

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa memilih karir, seorang individu idealnya harus memiliki Pengertian yang jelas mengenali diri sendiri, sikap, minat ambisi, batasan sumber dan akibatnya, Pengetahuan akan syarat- syarat dari kondisi sukses dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan harapan masa depan pada jenis pekerjaan yang berbeda-beda.

2. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan. Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan mempromulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam

³⁰ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*, (Kair: Mu-Assasa Daar Al-Hilal, 1994), hal.517-518.

penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha penyeleksi dan menghubungkan suatu dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya.

Apa wujudnya yang akan datang itu bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan kegiatan penyusunan rencana perencanaan. Karir merupakan suatu rangkaian kata yang sering diungkapkan untuk menunjukkan posisi atau jabatannya.³¹ Bahwa karir merupakan pekerjaan, perofesi. seorang akan bekerja dengan senang dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya.³²

Karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai prilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (the span of one's life)" berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang untuk memajukan kehidupannya yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab, dan syarat lainnya. merujuk uraian tersebut bahawa karir merupakan suatu yang di tekuni untuk memajukan kehidupannya dan memenuhi persyaratan tersebut, maka diperlukan suatu perencanaan.³³

Bahwa perencanaan yang baik disebut juga perencanaan yang matang menurut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam waktu panjang (long-range goals) dan dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*)".

³¹ Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta Bimo 2010), h.201

³² Supriatna, *Bimbingan Karier di SMK Dalam Bentuk E-Book* (Mamat: 2009), h.9

³³ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*(Yogyakarta:Media Abadi2004), h.682.

Perencanaan karir memiliki banyak pengertian diantaranya menurut Parson “Perencanaan karier sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier”. Proses ini mencakup pengetahuan akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Sedangkan menurut Marwansyah mendefinisikan “Perencanaan karir (*career planning*) adalah proses yang digunakan oleh seseorang untuk memilih tujuan-tujuan karir dan jalur mencapai tujuan itu”.

Selanjutnya menurut pendapat Justine mendefenisikan bahwa “Perencanaan karir merupakan proses dimana seseorang menjadi tahu atribut pribadi yang berkaitan dengan karir (keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik lain) dan rangkaian tahapan yang berkontribusi pada pencapaian karirnya”

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa perencanaan karir adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi tujuan karir yang didalamnya melibatkan proses berkelanjutan berupa pemahaman diri, pemahaman tentang dunia kerja serta kemampuan memilih tujuan karir yang diinginkan. Sedangkan perencanaan karir untuk siswa adalah aktivitas siswa untuk mengetahui serta memahami diri sendiri dan keputusan karirnya dimasa depan.

3. Indikator Perencanaan Karir

Perencanaan karir menurut Winkel dan Sri Hastuti, Indikator dalam perencanaan karir yang sesuai yaitu : a) Pemahaman diri yang jelas mengenai kemampuan otak, bakat, minat, berbagai kelebihan dan kekurangan, b) Pengetahuan tentang keseluruhan persyaratan yang harus dipenuhi supaya dapat mencapai sukses dalam berbagai pekerjaan,serta tentang dunia kerja dan kesempatan untuk maju dalam berbagai bidang pekerjaan, c) Berpikir secara rasional guna menemukan kecocokkan antara cirri-ciri

kepribadian yang relevan terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam suatu pekerjaan atau jabatan.³⁴

4. Tujuan Perencanaan Karir

Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (long- range goals).³⁵ Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermedier yang semakin mendekati siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (life style) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, nilai-nilai kehidupan (values) yang ingin direalisasikan dalam hidup.

Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek, ahli lain berpendapat bahwa dalam menetapkan pilihan karir ada beberapa bimbingan karir yang dapat membantu siswa. Bimbingan karir ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. pemantapan, pemahaman diri berkenaan diri berkenaan dengan karir yang hendak dikembangkan.
- b. pemantapan orientasi dan informasi karir umumnya, khususnya karir yang dikembangkan.
- c. orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- d. orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.³⁶

Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan karir adalah :

³⁴ Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, 'Jurnal Psikopedagogia', Vol. 05, No. 01, 2016.

³⁵ Ibid. h.622-623

³⁶ Sukardi, *Dewa Ketut. Pengembangan Karir di Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia2002).

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya yaitu dengan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang di sebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Serta para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai dengan harapan.³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karir adalah meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Seandainya siswa hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang, terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Dalam merencanakan karir, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Factor-faktor tersebut dapat dibedakan satu

³⁷ Walgito, *Bimbingan dan Konseling, Studi dan Karir* (Yogyakarta: 2005), h.195

sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan keperibadian seseorang.

Bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal, yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.

Faktor eksternal, yang meliputi masyarakat, keadaan sosil ekonomi negara, setatus sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan.³⁸

Kunci dari perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak pada pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanyalah siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karna itu konselor harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karir dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individual. Berikut ini adalah data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam membuat perencanaan karir.³⁹

- a. Informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang (1) kemampuan intelektual lebih luas (2) bakat khusus dibidang studi akademik; (3)minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun lebih khusus; (4) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan

³⁸ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi 2004), h. 647

³⁹ Ibit, h.685

perjabatan dan suatu bidang program latihan perjabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak, kopratif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, dan berwatak baik; (5) perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan mengatur arus pemikiran sendiri dalam menghadapi suatu problem, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain; (6) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan; (7) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/ tata usaha, kesenian olahraga, mekanik, serta kordinasi motorik, yang semuanya sangat relevan bagi program perencanaan karir yang diinginkan; (8) kesehatan fisik dan mental; (9) kesehatan fisik serta mental; (10) kematangan vokasional.

- b. Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukkan dalam lingkung informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya merupakan data sosial. Namun, keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Keadaan keluarga dekat meliputi tentang: (1) posisi anak dalam keluarga; (2) pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan; (3) harapan keluarga untuk masa depan anak; (4) taraf sosial ekonomi kehidupan keluarganya; (5) gaya hidup dan suasana keluarga; (6) taraf pendidikan orang tua; (7) sumber konflik antara orang tua dan anak; (8) setatus perkawinan orang tua; (9) tinggal dirumah selain orang tua sendiri dan kakak adek sekandung.
- c. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi ferencanaan karir, khususnya informasi pendidikan (educational information) dan informasi jabatan

(vocational information), yang bersama-sama dikenal dengan informasi karir siswa mempunyai pemahaman tentang jenis- jenis pekerjaan yang ada didalam masyarakat, mengenai informasi- informasi jenis pendidikan kelanjutan studi dan mengenai prospek informasi pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat dimasa depan. Bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal)

6. Tantangan Konselor di Sekolah dalam Membantu Membuat Perencanaan Karir Siswa

Konselor dalam membantu siswa membuat perencanaan karir tidak mudah, karena konselor harus mempertimbangkan beberapa aspek yang ada didalam diri siswa.⁴⁰

Terdapat beberapa tantangan konselor dalam membantu perencanaan karir siswa. Harus mempertimbangkan taraf kematangan vokasional siswa.

- a. Harus dihindari bahaya yang terkandung dalam memberikan saran tentang pilihan yang dibuat, karena sebaiknya mungkin tidak dimengerti oleh siswa dan hanya mengikuti saran saja.
- b. Harus dihindari memberikan ramalan yang bersifat dogmatic tentang kemungkinan siswa akan berhasil atau gagal dalam mengambil suatu jalur. Setelah siswa mendapat penjelasan tentang makna data yang tersedia tentang diri sendiri dan tentang lingkungan kehidupannya, dia tetap bebas untuk memilih.
- c. Harus dihindari memberikan kesan hanya terdapat satu karir yang cocok bagi siswa dan akan memuaskan baginya. Maka dapat dianggap bijaksana bila seorang siswa membuat beberapa pilihan dalam urutan prioritas; pilihan pertama, kedua, dan ketiga

⁴⁰ Ibid.,h.684-685

yang tidak terlalu berjauhan satu sama lain, mengingat gaya hidup yang di cita-citakan.

- d. Harus di jaga jangan sampai siswa membuat pilihan hanya atas dasar keinginan saja. Alternatif yang tersedia, selain ditinjau dari sudut pandang apakah yang diinginkan (desirable), juga harus ditinjau dari sudut apakah yang dimungkinkan (possible), bahkan dapat juga ditinjau dari sudut pandang apakah akan membawa hasil yang diharapkan seandainya dipilih (probable).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa dalam membantu siswa membuat perencanaan karir, konselor harus memperhatikan beberapa aspek yang ada dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi perencanaan karir siswa.

7. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan kurangnya informasi yang mereka perlukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Informasi yang dimaksud adalah tinjau dari aspek perkembangan siswa yaitu tentang aspek pribadi, aspek sosial, aspek pembelajaran dan aspek perkembangan karir dengan tujuan agar siswa mampu meningkatkan perencanaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar tercapai semua tujuan yang diinginkan.

Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan, siswa memerlukan berbagai informasi dalam kehidupan sehari-hari untuk perencanaan kehidupan masa depan. Melalui layanan bimbingan dan konseling siswa dibantu memperoleh informasi untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki sehingga dapat meningkatkan perencanaan karir siswa sesuai dengan harapan dan cita-citanya.

8. Langkah-langkah Proses Pelaksanaan Pemberian Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir

Sasaran pokok dari proses layanan informasi adalah peserta didik yang dibimbing harus dihindarkan dari kesulitan dan juga diberikan pelayanan atau bantuan kepada mereka yang sedang mengalami masalah kehidupan, khususnya masalah yang berkaitan dengan rencana masa depan untuk merencanakan sekolah lanjutan yang akan menjadi pegangan setelah selesai dari sekolah menengah pertama karna dengan layanan informasi dapat memudahkan peserta didik dalam merencanakan pemilihan sekolah lanjutan yang akan ditempuh di masa mendatang secara optimal. Para peserta didik sebagian besar mempertimbangkan dan menetapkan sekolah lanjutan, pekerjaan, jabatan, karier yang akan ditempuhnya dalam paksi- paksi tertentu sesuai kemampuan yang di miliki peserta didik tersebut. Adapun proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Gambaran layanan infomasi

Perencanaan adalah tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana guru BK menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi. yang dilakukan saat tahap perencanaan adalah :

Tabel 1.2
Gambaran Layanan Infomasi

No	Tahapan	Gambaran
1	Tahap 1	Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek (calon) peserta layanan
2	Tahap 2	Menetapkan materi informasi sebagai isi

		layananMenetapkan subyek sasaran layanan
3	Tahap 3	Menetapkan nara sumber
4	Tahap 4	Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
5	Tahap 5	Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan adalah tahap dimana guru BK memberikan layanan informasi kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah :

1) Tahap Pendahuluan

- a) Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling membuka dengan salam, mengucapkan terimakasih, dan berdoa. Dilanjutkan dengan mengecek situasi dan kondisi kelas.
- b) Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tema atau materi layanan informasi.
- c) Guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi dengan Ice Breaking agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti layanan informasi.
- d) Guru bimbingan dan konseling menjelaskan tujuan layanan informasi, langkah-langkah layanan informasi, dan tugas perkembangan yang akan dipahami oleh peserta didik
- e) Guru bimbingan dan konseling menanyakan kepada peserta didik terkait kesiapan dalam mengikuti layanan informasi karir.

2) Tahap Inti

- a) Guru bimbingan dan konseling mengajak berfikir peserta didik dengan tanya jawab seputar materi layanan informasi karir.
- b) Guru bimbingan dan konseling mengajak curah pendapat peserta didik tentang materi layanan informasi karir.
- c) Guru bimbingan dan konseling mengadakan diskusi bersama peserta didik terkait permasalahan yang mereka hadapi.
- d) Guru bimbingan dan konseling memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya atau berkomentar mengenai hal yang belum dapat dipahami dan memberikan ide atau gagasan yang ingin di sampaikan.
- e) Guru bimbingan dan konseling menanyakan pada peserta didik apa saja sikap yang telah mereka ambil terhadap materi layanan informasi karir
- f) Guru bimbingan dan konseling memberi kesempatan pada peserta didik lainnya untuk menanggapi pertanyaan peserta didik lainnya.
- g) Guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi pada peserta didik bertindak aktif, positif, dalam materi layanan informasi karir.

3) Tahap pentup

- a) Guru bimbingan dan konseling bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan isi materi layanan informasi karir yang telah di sampaikan.
- b) Guru bimbingan dan konseling mendorong peserta didik agar yang belum berperan aktif dalam kegiatan, supaya berperan aktif.

- c) Guru bimbingan dan konseling menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan salam.⁴¹

c. Hambatan Pelaksanaan Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir

Faktor penghambat layanan informasi karir untuk meningkatkan perencanaan karir menurut Winkel, W.S, & Hastuti adalah sebagai berikut:

- 1) Minimnya sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung kinerja bk.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan materi peserta didik
- 3) Kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bk
- 4) Mengaktifkan peserta layanan
- 5) Frekuensi pertemuan yang jarang dilakukan karena tidak adanya pertemuan yang terjadwal dan berkala sehingga tukar menukar informasi hanya dilakukan seperlunya.
- 6) Waktu yang tersedia sangat terbatas.
- 7) Kurang mendapat dukungan sumber daya manusia atau tenaga ahli yang profesional.
- 8) Kurang kerjasama dengan orang tua siswa.⁴²

⁴¹ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta,2008),h.260.

⁴² Dony Apriatama, Faktor-faktor Yang Menghambat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Informasi Karir Di SMP Negeri PalangkaRaya, “*Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*”, 03, No. 02, 2018, h. 43-48.